
HUBUNGAN ANTARA PEMAKAIAN GURITA PADA BAYI DENGAN LAMANYA PELEPASAN TALI PUSAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2020

Ilah Lilahsah¹, Nurjannah²

^{1,2} Program DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Graha Husada Cirebon

Jl. Widarasari III Tuparev Cirebon

Iahlilahsah@akbidgrahacirebon.ac.id

ABSTRAK

Perawatan tali pusat adalah kegiatan merawat tali pusat bayi setelah dipotong sampai sebelum lepas. Teknik perawatan tali pusat yang salah dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat hingga infeksi tetanus neonatorum. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pemakaian gurita pada bayi dengan lamanya pelepasan tali pusat.

Penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling untuk memperoleh sampel sebanyak 49 responden dari total populasi. Dirancang dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *chi square*.

Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan pengujian menggunakan tingkat kepercayaan 0,05 dapat disimpulkan nilai sig $0,00 < 0,05$ berarti ada hubungan antara pemakaian gurita pada bayi dengan lamanya pelepasan tali pusat dengan nilai korelasi positif sebesar 0,642. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai bahan acuan ibu post partum untuk dapat melakukan perawatan tali pusat dengan baik dan tidak lagi menggunakan gurita pada bayinya.

Kata Kunci: Pemakaian Gurita Bayi, Pelepasan Tali Pusat

ABSTRACT

Cord care is the activity of caring for the baby's umbilical cord after it is cut until before it comes off. Incorrect cord treatment techniques can affect the length of cord release to tetanus neonatorum infection. The study aimed to examine the relationship between octopus use in infants and the length of umbilical cord release.

The study used the Total Sampling technique to obtain a sample of 49 respondents from the total population. Designed using the Cross Sectional approach, the data collected using questionnaires that have been tested for validity and reliability is then analyzed to produce frequency distributions and percentages of variables. The data analysis in this study is univariate analysis, bivariate analysis with chi square test.

The results of the study obtained a significance value of 0.00 with testing using a confidence level of 0.05 can be concluded sig value of $0.00 < 0.05$ means there is a relationship between the use of octopus in infants and the length of umbilical cord release with a positive correlation value of 0.642. Thus, it is expected that this study is used as a reference material for post partum mothers to be able to do umbilical cord care well and no longer use octopus on their babies.

Keywords: Baby Octopus Usage, Cord Release

PENDAHULUAN

Dalam upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) telah dilaksanakannya program yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak salah satunya adalah program pencegahan tetanus neonatorum. Upaya yang

dilaksanakan dalam hal ini pencegahan infeksi pada persalinan dan perawatan bayi baru lahir termasuk perawatan tali pusat (Marni, dkk 2015).

Angka Kematian Bayi (AKB) tertinggi di Asia Tenggara yaitu sebanyak 581 bayi yang diakibatkan oleh *tetanus neonatorum*,

penyebab lainnya yaitu sepsis sebanyak 12% dan kematian neonatal lanjut (7 – 28 hari) sebanyak 20,5%.

Berdasarkan periode 5 tahun Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Di Jawa Barat sendiri pada tahun 2017, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 3,4 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian yang terbesar berasal dari bayi usia 0 – 28 hari sebesar 84,63% atau 3,1 per 1.000 kelahiran hidup.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, berdasarkan pelaporan di Indramayu menempati posisi keempat di Jawa Barat yaitu sebanyak 7,36 per 1.000.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kasiat, dkk (2010) mengenai efektifitas perawatan tali pusat tertutup dan terbuka dengan waktu pelepasan tali pusat menyatakan bahwa 16 bayi yang diberikan perawatan tali pusat terbuka menunjukkan waktu pelepasan tali pusat rata – rata 6 hari, sedangkan 16 bayi yang diberikan perawatan tali pusat tertutup menunjukkan waktu pelepasan rata – rata 10 hari.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan studi pendahuluan di Desa Tugu Wilayah Kerja Puskesmas Sliyeg, menurut hasil wawancara terhadap 6 ibu post partum, 3 ibu diantaranya masih memakaikan gurita pada bayi, didapatkan hasil bahwa bayi baru lahir yang tidak dipakaikan gurita mengalami pelepasan tali pusat pada hari ke 4 – 6, sedangkan pada 3 bayi baru lahir yang dipakaikan gurita mengalami pelepasan tali pusat pada hari ke 7 – 9. Hal ini disebabkan karena masih banyak kebudayaan masyarakat yang mempercayai dengan memakaikan gurita pada bayi akan membuat perut tidak kembung dan pusar tidak bodong.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sliyeg yang terletak di Kabupaten Indramayu dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 7 September - 17 November tahun 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah ibu bersalin di PONED Puskesmas Sliyeg pada bulan

Februari dan Maret yang berjumlah 49 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 orang.

Jenis Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (Pemakaian Gurita Bayi) dan variabel terikat (Lamanya Pelepasan Tali Pusat).

Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu data sekunder (jumlah populasi ibu bersalin yang diperoleh dari register ibu bersalin bulan September November tahun 2020) dan data primer (pengisian kuesioner dan wawancara).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sampel sebanyak 49 responden mengenai “Hubungan Antara Pemakaian Gurita Pada Bayi Dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sliyeg Kabupaten Indramayu Tahun 2020”. Adapun hasil penelitian masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel-tabel sebagai berikut:

1. Pemakaian Gurita Bayi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemakaian Gurita Bayi

Pemakaian Gurita	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	10	38,8
Tidak	30	61,2
Jumlah	49	100

Berdasarkan Tabel diatas mengenai distribusi frekuensi pemakaian gurita pada bayi, bahwa jumlah bayi yang dipakaikan gurita sebanyak 19 bayi (38,8%), dan jumlah bayi yang tidak dipakaikan gurita sebanyak 30 bayi (61,2%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskemas Sliyeg sudah mulai meninggalkan adat pemakaian gurita pada bayi. Namun ditemukan sebanyak 19 bayi masih menggunakan gurita bayi sampai bayi berusia 40 hari dengan alasan kebiasaan yang sudah turun temurun dari keluarganya, sedangkan 30 responden sudah mulai meninggalkan kebiasaan tersebut.

Menurut pendapat Dian (2018) pemakaian gurita tidak berpengaruh jika tali yang diikat tidak terlalu ketat, bahkan bisa memberikan kehangatan pada bayi, akan tetapi kelembaban yang disebabkan oleh pemakaian

gurita dapat mengakibatkan tali pusat cenderung lepas lebih lambat. Jika tali yang diikat terlalu ketat dapat menyebabkan penekanan dinding perut pada bayi sehingga bayi akan merasakan sesak nafas. Pemakaian gurita pada bayi juga dapat mengganggu pertumbuhan organ tubuh bayi dan mengganggu proses pernafasan bayi.

2. Lamanya Pelepasan Tali Pusat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lamanya Pelepasan Tali Pusat

Pelepasan tali Pusat	Frekuensi	Persentase (%)
< 5 hari	3	6,1
5 – 7 hari	31	63,3
>7 hari	15	30,6
Jumlah	49	100

Berdasarkan Tabel diatas mengenai Distribusi frekuensi lamanya pelepasan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Sliyeg, didapatkan bahwa sebanyak 3 bayi (6,1%) mengalami pelepasan tali pusat < 5 hari, sebanyak 31 bayi (63,3%) mengalami pelepasan tali pusat 5 – 7 hari, dan sebanyak 15 bayi (30,6%) mengalami pelepasan tali pusat > 7 hari. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelepasan tali pusat yang normal atau 5 – 7 hari sebanyak 31 bayi, sedangkan 3 bayi mengalami pelepasan tali pusat < 5 hari atau kategori cepat dan 15 bayi mengalami pelepasan tali pusat > 7 hari atau kategori lambat. Artinya sebagian besar tali pusat lepas pada hari ke 5 hingga hari ke 7.

Pelepasan tali pusat yang normal tersebut dapat dipengaruhi oleh perawatan dengan menjaga kelembaban tali pusat, tali pusat tidak ditutup dengan apapun. Pelepasan tali pusat akan terhambat jika tidak dilakukan perawatan dengan baik, seperti tali pusat selalu ditutup membuatnya menjadi lembab dan memperlambat puputnya tali pusat, juga menimbulkan resiko infeksi (Dewi, 2011).

Hasil penelitian yang menunjukkan bayi mengalami pelepasan dengan kategori lambat yang artinya pelepasan tali pusat lebih dari 7 hari. Lamanya pelepasan tali pusat lebih dari 7 hari disebabkan perawatan tali pusat yang kurang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi cepatnya proses penyembuhan luka yaitu oksigenasi jaringan. Semakin baik oksigenasi yang terjadi maka proses penyembuhan luka akan semakin cepat dan luka dengan cepat akan mengering. Perawatan tali pusat yang tertutup menyebabkan udara sulit sehingga menyebabkan kelembaban yang

kemudian mengakibatkan tali pusat lepas lebih lambat (Sitiatava, 2012).

3. Hubungan Antara Pemakaian Gurita Bayi Dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan SPSS versi 20 for windows diperoleh nilai $P_{value} = 0,00$ dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Karena nilai $P_{value} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka keputusan H_0 ditolak, berarti bahwa ada hubungan antara pemakaian gurita pada bayi dengan lamanya pelepasan tali pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Sliyeg Kabupaten Indramayu Tahun 2020 dengan nilai korelasi positif sebesar 0,642, maka keeratan hubungannya termasuk kategori kuat (Notoatmodjo, 2010). Untuk mengetahui hubungan antara pemakaiah gurita pada bayi dengan lamanya pelepasan tali pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Sliyeg Kabupaten Indramayu Tahun 2020 dapat di lihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hubungan Antara Pemakaian Gurita bayi Dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat

		Lamanya Pelepasan Tali Pusat						Total		p-value
		< 5 hari		5 – 7 hari		>7 hari		Frekuensi	Persentase	
		N	%	n	%	N	%			
Pemakaian Gurita	Ya	0	0	4	21,1	15	78,9	19	100	0,00
	Tidak	3	10	27	90,0	0	0	30	100	
	Total	3	10	31	63,3	15	30,6	49	100	

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh bahwa ada sebanyak 4 bayi (21,1%) yang dipakaikan gurita mengalami pelepasan tali pusat 5 – 7 hari, dan sebanyak 15 bayi (78,9%) yang dipakaikan gurita mengalami pelepasan tali pusat > 7 hari, sedangkan sebanyak 3 bayi (10%) yang tidak dipakaikan gurita mengalami pelepasan tali pusat < 5 hari, dan sebanyak 27 bayi (90%) yang tidak dipakaikan gurita mengalami pelepasan tali pusat 5 – 7 hari.

Tali pusat dianjurkan terbuka agar terkena udara secara laluasa karena akan lebih cepat kering. Pada luka terbuka terdapat bakteri anaerob yang tidak tahan terhadap oksigen. Salah satu cara untuk mematakannya adalah dengan membiarkan luka terpapar udara. Tali pusat yang tertutup rapat dengan apapun akan memperlambat pelepasan tali pusat dan membuatnya menjadi lembab. Kelembaban tali pusat merupakan faktor yang

memperlambat pelepasan tali pusat (tenri, dkk 2016).

Lama pelepasan tali pusat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya timbulnya infeksi, cara perawatan tali pusat, kelembaban tali pusat, dan kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonatus (tenri, dkk 2016).

KESIMPULAN

1. Hubungan Antara Pemakaian Gurita Pada Bayi dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat diperoleh ada sebanyak 4 bayi (21,1%) yang dipakaikan gurita mengalami pelepasan tali pusat 5- 7 hari, dan sebanyak 15 bayi (78,9%) yang dipakaikan gurita mengalami pelepasan tali pusat > 7 hari, sedangkan sebanyak 3 bayi (10%) yang tidak dipakaikan gurita mengalami pelepasan tali pusat < 5 hari, dan sebanyak 27 bayi (90%) mengalami pelepasan tali pusat 5 – 7 hari.
2. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai sig $0,00 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Berarti bahwa ada hubungan antara pemakaian gurita pada bayi dengan lamanya pelepasan tali pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Sliyeg Kabupaten Indramayu Tahun 2020.
3. Didapatkan nilai korelasi positif sebesar 0,642 maka keeratan hubungannya termasuk kategori kuat.

SARAN

1. Bagi ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sliyeg
Diharapkan lebih meningkatkan wawasan dan informasi baik dari tenaga kesehatan, media massa, maupun elektronik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan sikap yang dimiliki, serta diharapkan dapat melakukan perawatan tali pusat pada bayi dan tidak lagi menggunakan gurita pada bayinya.
2. Bagi Puskesmas Sliyeg
Diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan informasi atau penyuluhan pada ibu post partum tentang perawatan tali pusat dan penggunaan gurita pada bayi sehingga pengetahuannya akan meningkat.
3. Bagi ilmu pengetahuan
Diharapkan dapat menambah wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pengetahuan ibu post partum tentang

perawatan tali pusat dan penggunaan gurita pada bayi.

4. Bagi peneliti
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih banyak dan lebih bervariasi.
5. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan akan lebih mengembangkan penelitian lanjut mengenai perawatan tali pusat dan penggunaan gurita pada bayi sehingga dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan dipergustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, viviana. 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Dian. 2018. Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka dan Kasa Kering dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* (online). Vol. 06, No. 02. Februari 2020.
3. Kasiati, Mustayah, Ririn. 2010. Perbedaan Penyembuhan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Antara Yang Dirawat Alkohol 70% Dan Tanpa Alkohol. *Jurnal Keperawatan* (online). Vol. 02, No. 01. April 2020.
4. Marmi, Rahardjo Kuku, Jendro Yuniarto. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
6. Sitiatava. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan*. Yogyakarta: D-Medika.
7. Tenri dkk. 2016. Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara Pemotongan Tali Pusat Segera Setelah Lahir dengan Lotus Birth. *Jurnal Ilmiah Bidan* (online) Vol. 02 No. 03. Januari 2020